**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan hasil karya manusia, baik lisan atau tulisan yang menggunakan bahasa sebagai pengantar dan mempunyai nilai estetik yang dominan. Unsur-unsur yang terdapat dalam lagu di antaranya adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan sebuah ekspresi yang mampu membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Hal ini dapat dikatakan lirik lagu bernilai sastra yang di dalamnya mengandung simbol tanda yang bermakna dengan bahasa sebagai medium. Lirik lagu ditulis sebagai perwujudan penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan serta aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa dan pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks di dalam kehidupan ini. Seperti yang dinyatakan Awe (2003: 51) bahwa ”lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya.” ”Lirik lagu adalah kata-kata asli dari pengarang tentang ungkapan perasaan yang di dalamnya terdapat ragam suara yang berirama” (Depdikbud, 1998: 550). Lirik lagu dapat pula disejajarkan dengan sebuah karya sastra yang berbentuk puisi.

”Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat, dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair” (Siswantoro, 2010: 39). Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi. Dalam penelitian ini dikaji lirik lagu dari album *Efek Rumah Kaca* karya Efek Rumah Kaca. Efek Rumah Kaca adalah grup musik indie yang berasal dari Jakarta. Terdiri atas Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Adrian Yunan Faisal (vokal, bass, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass), dan Akbar Bagus Sudibyo (vokal latar, drum). Mereka dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu mereka yang banyak menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Sampai sekarang, band ini sudah merilis tiga album studio, yaitu *Efek Rumah Kaca* (2007), *Kamar Gelap* (2008), dan *Sinestesia* (2015). *Efek Rumah Kaca* adalah album studio pertama dari grup musik yang juga bernama *Efek Rumah Kaca*. Album ini diterbitkan pada tahun 2007 dan didistribusikan oleh *Paviliun Records*. Tema dalam album ini sangat beragam, antara lain mengenai lingkungan hidup, sosial, gaya hidup, industri musik, politik, cinta, homoseksual, gangguan psikologis, relegiusitas, dan lain-lain.

Ada beberapa alasan mengapa lirik lagu album *Efek Rumah Kaca* karya Efek Rumah Kaca yang diteliti. Pertama, dalam lirik lagu album *Efek Rumah Kaca* ini tidak terlalu dominan mengangkat lagu tentang cinta, tetapi lebih fokus pada realitas sosial tentang sebuah pembelajaran yang ada pada masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah lagu dapat tersampaikan secara tepat oleh penikmatnya, ditambah lagi dengan musik *easy listening* yang dengan mudah dapat diterima oleh semua kalangan. Kedua, *Efek Rumah Kaca* menjadi sebuah fenomena yang menarik ketika sebuah grup band yang gaungnya cukup diperhitungkan di blantika musik Indonesia tidak menjadikan unsur cinta sebagai lagu andalan. *Efek Rumah Kaca* juga disebut-sebut sebagai “produk indie” terbaik saat ini, media musik menjulukinya sebagai “band yang cerdas”, sesuatu yang berkualitas sekaligus menjual. Untuk memahami makna lirik lagu album *Efek Rumah Kaca* dalam penelitian ini digunakan metode hermeneutik. ”Hermeneutik dapat didefinisikan sebagai studi pehamaman karya-karya manusia” (Palmer, 2005: 11). Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari bahasa. Bahasa sebagaimana terwujud dalam kata-kata, kalimat, dan kesatuan gagasan merupakan objektivasi dari kesadaran manusia tentang realitas. Dalam percakapan manusia senantiasa melakukan penafsiran secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan arti dari hermeneutik itus sendiri. Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuin* yang berarti ‘menafsirkan’, dan yang berasal dari kata *hermenia* yang berarti tafsir. Dalam tradisi Yunani Kuno kata *hermeneuin* dan *hermenia* dipakai dalam tiga makna yaitu, ‘mengatakan’, ‘menjelaskan’, dan ‘menerjemahkan.’

Beberapa tokoh pencetus hermeneutik adalah Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher, Wihelm Dilthey, Hans-Georg Gadamer, Juirgen Habermas. Dalam diskusi-diskusi tentang filsafat dan teologi, digunakan oleh Schleiermacher di bidang hermeneutik ini. Gadamer dalam bidang hermeneutik adalah sebagai penulis kontemporer. Pengetahuan dan minat manusia digunakan Habermas dalam bidang hermeneutik ini. Dilthey sangat dikenal pada bidang hermeneutik dengan riset historisnya. Dilthey menegaskan prinsip-prinsip hermeneutika dapat menyinari cara untuk memberikan landasan teori umum pemahaman, karena yang sangat penting perenggutan struktur hidup tersebut didasarkan pada interpretasi karya, karya yang tekstur hidup dapat terekspresikan sepenuhnya. Dengan demikian, bagi Dilthey hermeneutika menempati signifikansi baru dan lebih besar. “Hermeneutik menjadi teori yang tidak semata-mata interpretasi teks tetapi bagaimana hidup mengangkat dan mengekspresikan dirinya dalam karya” (Palmer, 2005: 129).

Penelitian mengenai kajian hermeneutik sudah pernah dilakukan oleh Saputri (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Saputri memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teori hermeneutik, khususnya teori Wihelm Dilthey dalam mengkaji objek penelitian. Hasil dari penelitian Saputri ini menunjukkan konsep *Ausdruck* dalam puisi *Du hast gerufen – Herr, ich komme* ini berupa ungkapan pertaubatan Nietzsche ingin kembali ke jalan Tuhan yang digambarkan oleh *ich* (aku). Hasil dari konsep Verstehen meliputi keraguan Friedrich Wihelm Nietzsche terhadap Tuhan yang digambarkan oleh *ich* (aku) dan pertaubatan Friedrich Wihelm Nietzsche terhadap Tuhan yang digambarkan oleh *ich* (aku). Selain itu, terdapat pula penelitian yang hampir sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2013) yaitu sama-sama meneliti mengenai album *Efek Rumah Kaca*. Hanya saja terdapat perbedaan yaitu terletak pada masalah yang diteliti. Temuan yang didapat dari penelitian Mubarok menunjukkan bahwa dalam analisis wacana menurut pandangan Teun A. Van Dijk dalam menilai sebuah tulisan harus melalui tiga aspek yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang satu sama lainnya saling berkolerasi. Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diteliti melalui kajian hermeneutik pada lirik lagu berkaitan dengan pemahaman dan ungkapan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian **“Unsur Hermeneutik *Verstehen* dan *Ausdruck* pada Lirik Lagu Album *Efek Rumah Kaca* Karya Band Efek Rumah Kaca”**.

1. **Pembatasan Masalah**

Agar lebih terfokus ruang lingkup tentang penelitian ini maka dibatasi pada pembahasan lirik lagu. Fokus yang diteliti yaitu mengenai pemahaman dan ungkapan yang dapat mengukur tingkah laku manusia menggunakan tolok ukur norma-norma yang berkembang pada masyarakat seperti adat istiadat dan kebiasaan.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian. Karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah konsep *Verstehen* yang terkandung dalam lirik lagu album *Efek Rumah Kaca* karya Band Efek Rumah Kaca?
2. Bagaimanakah konsep *Ausdruck* yang terkandung dalam lirik lagu album *Efek Rumah Kaca* karya Band Efek Rumah Kaca?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

* + - 1. Mendeskripsikan konsep *Verstehen* yang terkandung dalam lirik lagu album *Efek Rumah Kaca* karya Band Efek Rumah Kaca;
      2. Mendeskripsikan konsep *Ausdruck* yang terkandung dalam lirik lagu album *Efek Rumah Kaca* karya Band Efek Rumah Kaca.

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah dan memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pembelajaran sastra.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan terhadap karya sastra mengenai pemahaman dan ungkapan yang dikaji melalui teori hermeneutik.

1. Bagi Ilmu Sastra

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai teori hermeneutik yang dapat direalisasikan dalam kehidupan.

1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan landasan berpikir untuk memecahkan masalah. Anggapan dasar dari penelitian ini dilihat dari segi pemahaman dan ungkapan dalam sebuah lirik lagu. ”Anggapan dasar merupakan sebuah tolok ukur pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik” (Arikunto, 2010: 104). Adapun yang menjadi anggapan dasar sebagai berikut ini.

1. ”Hermeneutik menjadi teori yang tidak semata-mata interpretasi teks tetapi bagaimana hidup mengangkat dan mengekspresikan dirinya dalam karya” (Palmer, 2005: 129).
2. ”Hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti” (Palmer dalam Sumaryono, 1969: 24).
3. Dalam pemahaman dan ungkapan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan makna, sehingga bidang hermeneutik mampu memecahkan persoalan tersebut lebih mendalam.